

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* yang mendeskripsikan kedudukan dan hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*) yang menggunakan survey. Penelitian kuantitatif merupakan penyampaian hasil pengamatan yang menjelaskan fenomena pada penelitian (Sukamolson, 2007). Penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang berlandaskan teori. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memvalidasi kebenaran dari suatu teori. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji populasi atau sampel untuk mengetahui hasil dari hipotesis yang telah diajukan (Danuri dan Maisaroh, 2019). Penelitian kuantitatif berfokus pada data yang dapat diukur sehingga sangat efektif dalam menjawab “apa” atau “bagaimana” dari situasi tertentu (Allen *et al.*, 2013).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Mulia Usaha Bersama yang berada di Jl. Raya Karangpandan KM 13, Desa Karangpandan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, 65162. Data yang diperoleh dari HRD PT. Mulia Usaha Bersama.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian guna mendapatkan kesimpulan dan temuan penelitian. Populasi mencakup karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek ataupun subjek (Sugiyono, 2018). Populasi harus dideskripsikan dengan jelas sehingga karakteristiknya mudah untuk diidentifikasi. Deskripsi populasi yang jelas akan memudahkan untuk mengetahui keluasan populasi yang tercakup didalamnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Mulia Usaha Bersama dengan total populasi adalah 40 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Arikunto (2006) mengatakan bahwa ketika jumlah sampel mencapai 100, maka jumlah sampel yang dapat diambil adalah 10-15% atau 20-25, namun ketika jumlah populasi tidak mencapai 100 orang, maka dapat diambil secara keseluruhan. Peneliti menggunakan teknik sampling sensus dengan sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi digunakan pula sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Mulia Usaha Bersama dengan total populasi adalah 40 karyawan.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sehingga data pada penelitian ini menggunakan skor dari kuesioner yang

dikuantitatifkan. Data yang telah didapat melalui penyebaran kuesioner kemudian dihitung menggunakan program SPSS.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan data yang diterima secara langsung. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan manajer HRD, dan karyawan, serta berdasarkan hasil jawaban responden atas pertanyaan terkait indikator Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepuasan kerja.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa penelitian terdahulusebagai penunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan studi pustaka. Studi pustaka yang diperoleh berupa kajian teori, literatur, serta referensi yang sesuai dengan situasi sosial yang diteliti. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018). Data yang diambil dalam penelitian ini pernyataan yang diberikan terkait dengan Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja. dimana responden merupakan

karyawan PT. Mulia Usaha Bersama yang diminta untuk memberikan jawaban yang dianggap paling sesuai

F. Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala instrumen. Skala likert merupakan skala yang mengukur sikap, asumsi, dan sudut pandang seseorang atau sekelompok orang berdasarkan fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala likert akan mengukur variabel dan dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menentukan item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018). Jawaban responden berupa penilaian dengan rentang 1 sampai dengan 5 (Ghozali, 2018).

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Responden

Simbol	Jawaban Item Pertanyaan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
C	Cukup	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono. (2016)

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk memperinci aturan pemetaan dan alat dimana variabel akan diukur dalam kenyataan (Kuncoro, 2013). Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk tentang apa saja yang yang dicantumkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi hal tersebut yang akan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel diataranya yaitu lingkungan kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja karyawan.

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variable independen. Adapun variable independen didalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X1) Menurut (Nitisemito dalam Nuraini 2013) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya *air conditioner* (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya. Indikator dari Lingkungan Kerja menurut Mangkunegara (2016), meliputi :

1. Cahaya Tempat Penerangan Kerja (cahaya lampu yang besar manfaat bagi karyawan)
2. Temperatur Suhu Udara di Tempat Kerja (penyesuaian diri diluar tubuh)
3. Sirkulasi Udara di Tempat Kerja (udara disekitar tempat kerja yang bersih atau kotor)
4. Kebisingan di Tempat Kerja (suatu bunyi yang dikehendaki atau tidak dikehendaki oleh telinga)
5. Hubungan Karyawan (hubungan sebagai individu atau hubungan kelompok)

6. Dekorasi Tempat Kerja (berhubungan dengan tata warna atau hiasan ruang bekerja)
7. Keamanan (pemanfaatan suatu tenaga keamanan atau disebut satpam)

Variabel independen berikutnya dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X2) Robbins (2002) mendefinisikan budaya organisasi sebagai suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain. Indikator dari Budaya Organisasi menurut Robbins dan Judge (2016), meliputi :

1. Inovasi dan Pengambilan Resiko
2. Orientasi Terhadap Detail
3. Orientasi Terhadap Hasil
4. Orientasi Karyawan
5. Orientasi terhadap Tim
6. Agresif
7. Stabilitas

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Didalam penelitian ini yang menjadi variable terikatnya adalah Kepuasan Kerja (Y). Menurut Sandy (2015), Menurut Kreitner dan Kinicki (2001) kepuasan kerja adalah “suatu efektifitas atau respons emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan”. Indikator dari Kepuasan Kerja menurut Afandi, (2018) meliputi :

1. Pekerjaan Itu Sendiri
2. Hubungan Dengan Atasan
3. Teman Sekerja

4. Promosi
5. Gaji atau Upah

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
lingkungan Kerja (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan 2. Temperatur Suhu dan kelembapan Udara di Tempat Kerja 3. Sirkulasi Udara 4. Kebisingan Ditempat Kerja 5. Hubungan Karyawan dengan sesama rekan kerja 6. Tata Letak Peralatan Kerja 7. Keamanan 	X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7
Budaya Organisasi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan Pengambilan resiko 2. Orientasi terhadap detail 3. Orientasi terhadap hasil 4. Orientasi karyawan 5. Orientasi terhadap tim 6. Agresif 7. Stabilitas 	X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7
Kepuasan Kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri (<i>work it self</i>) 2. Hubungan dengan atasan (<i>supervision</i>) 3. Teman sekerja (<i>workers</i>) 4. Promosi (<i>promotion</i>) 5. Gaji atau upah (<i>pay</i>) 	Y1 Y2 Y3 Y4 Y5

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan instrumen (kuesioner). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antar nilai yang diperoleh dari pernyataan. Pernyataan dapat dikatakan valid ketika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2018). Pengukuran yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Valid juga diartikan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Berikut merupakan kriteria uji validitas :

- a. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid.
- b. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) dan r negatif, maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Arikunto (2006) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat nilai variabel Y

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kehandalan dari suatu instrumen. Suatu pendekatan yang cukup populer untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Nilai alpha berkisar antara 1 sampai 0. Tindakan pengukuran dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha setidaknya 0,60 (Ghozali, 2018). Berikut merupakan kriteria untuk mengolah uji reliabilitas:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > *Standard Cronbach Alpha* 0,60, maka butir pernyataan dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < *Standard Cronbach Alpha* 0,60, maka butir pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Rumus uji reliabilitas :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 \text{ item}}{\sigma^2 \text{ total}} \right]$$

Dimana :

α = Cronbach's alpha

N = Banyaknya pernyataan

$\sigma^2 \text{ item}$ = *Variance* dengan pernyataan

$\sigma^2 \text{ total}$ = *Variance* dari skor

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah awal yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias dan konsisten, serta memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji

heterokedastisitas sehingga setelah itu dapat dilakukan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam model regresi antara variabel dependen dengan independen dimana keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti memberikan distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai dikatakan signifikan ketika hasil uji probabilitas $> 0,05$, sedangkan jika $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran tersebut menunjukkan mana variabel independen yang menjelaskan variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Homoskedastisitas terjadi saat *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pengamatan tersebut berbeda. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, yaitu ada atau tidaknya pola tertentu (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut ;

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian heteroskedastisitas dapat diperkuat dengan cara diuji kembali menggunakan uji Glesjer yang digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk meningkatkan keakuratan hasil pengujian. Data mengalami heteroskedastisitas jika uji Glesjer kurang dari atau sama dengan 0,05 (Ghozali, 2018)

J. Teknik analisis data

1. Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk menilai dan mengukur variabel yang diteliti dengan tujuan mengolah data kuantitatif (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan analisis rentang skala guna mengetahui Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja pada PT. Mulia Usaha Bersama dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Sumber : (Ghozali, 2018)

Dimana :

RS= Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$RS = \frac{40(5-1)}{5} = 32$$

Berdasarkan perhitungan skala diperoleh nilai sebesar 32, maka hasil perhitungan rentang skala tersebut digunakan untuk membuat tabel pengukuran mengenai Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja. Berikut merupakan skala penilaian disetiap kategori variabel penelitian :

Tabel 3.3 Rentang Skala Variabel Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja

No	Skala	Lingkungan Kerja	Budaya Organisasi	Kepuasan Kerja
1	40-72	Sangat Tidak Baik	Sangat Lemah	Sangat Tidak puas
2	73-104	Tidak Baik	Lemah	Tidak puas
3	105-136	Cukup	Cukup	Cukup
4	137-168	Baik	Kuat	Puas
5	169-200	Sangat Baik	Sangat Kuat	Sangat Puas

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan kondisi (naik turunnya) variabel terikat, jika dua atau lebih variabel sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda dilakukan jika memiliki jumlah minimal dua variabel bebas (Sugiyono, 2018). Persamaan regresi untuk dua prediktor atau variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

$b_1X_1 + b_2X_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Lingkungan Kerja

X_2 = Budaya Organisasi

e = Error

Data dari setiap variabel harus tersedia untuk membuat ramalan melalui regresi. Peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan berdasarkan data yang didapatkan (Sugiyono, 2018).

3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menerangkan variasi variabel dan mengetahui pengaruh variabel independen. Uji t dapat menguji signifikansi antara variabel independen. Uji t menguji masing-masing variabel secara parsial (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

- a. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_1o atau H_2o) diterima dan hipotesis alternatif (H_1a) ditolak. Artinya, variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_1o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1a) diterima. Artinya, variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen

yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : b_1 dan $b_2 = 0$, artinya secara simultan tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap Kepuasan kerja karyawan pada PT. Mulia Usaha Bersama.
2. H_a : b_1 atau $b_2 \neq 0$, artinya secara simultan ada pengaruh dari variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Mulia Usaha Bersama.

Kriteria pengambilan keputusan.

1. H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $\text{sig. } F > \alpha$ (0,05)
2. H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{sig. } F < \alpha$ (0,05)

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R memiliki kemiripan dengan r , namun keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana). R^2 menjelaskan perbandingan variasi dalam variabel terikat (Y) yang secara bersama-sama dijelaskan oleh variabel bebas (X). r^2 mengukur kebaikan-kebaikan sesuai dengan persamaan regresi, dengan memberikan presentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh satu variabel bebas (X) saja. R merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif, sedangkan r dapat bernilai positif dan negatif (Sanusi, 2011).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan peneliti untuk mengukur kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang memiliki nilai antara nol dan satu. Variasi variabel dependen sangat

terbatas ketika nilai R^2 rendah, sedangkan ketika nilai R^2 mendekati satu artinya variabel-variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memperkirakan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi linier berganda semakin baik jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sanusi, 2011).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

SSR = *Sum of Squares Regression*

SST = *Sum of Squares Total*

